

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Program ‘SAMAWA’ yang ditayangkan di Trans TV adalah salah satu program dakwah yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat umum, terutama melalui pendekatan yang sesuai dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Di zaman modern yang penuh dengan tantangan sosial, budaya, dan teknologi, cara mewujudkan dakwah juga perlu disesuaikan dengan kemajuan zaman. Program ini berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dengan memanfaatkan media televisi sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Rizqy dkk., 2023:1).

Sebagai program dakwah yang mengusung tema ‘SAMAWA’, acara ini fokus pada pengajaran Islam yang menekankan nilai-nilai keindahan, kedamaian, dan kesejahteraan hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendekatan yang diambil bukanlah dakwah yang hanya menonjolkan aspek hukum dan kewajiban agama, tetapi lebih kepada pemahaman yang humanis dan praktis, sehingga dapat diterima oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Dalam konteks ini, latar belakang program penelitian ini dapat dibahas dari beberapa sudut pandang, seperti konteks sosial, media, pendidikan agama, serta peran televisi dalam membentuk pandangan masyarakat.

Televisi telah lama menjadi salah satu media massa yang paling kuat dalam membentuk pandangan publik dan mengarahkan opini masyarakat (Hadi, Wahjudianata, dan Indrayani, 2020). Di Indonesia, televisi memiliki jangkauan penonton yang sangat besar, dari berbagai lapisan sosial, usia, hingga latar belakang budaya (Pijar dkk., 2025:15). Dalam beberapa tahun terakhir, media televisi semakin digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui berbagai program dakwah. Program-program ini, seperti “Islam Itu Indah”, memiliki peran yang sangat penting dalam menyajikan konten yang dapat memperkenalkan ajaran Islam dengan cara yang tidak hanya sesuai dengan ajaran agama tetapi juga menarik dan mudah diterima oleh masyarakat modern (Hakim dkk., 2023:972).

Program dakwah seperti “Islam Itu Indah” muncul dengan ide yang lebih menarik dan fokus pada penguatan nilai-nilai keindahan dalam Islam. Program ini berusaha mengubah pandangan bahwa agama Islam adalah agama yang penuh aturan ketat menjadi agama yang membawa kedamaian dan keindahan dalam hidup manusia. Oleh karena itu, melalui program ini, diharapkan dapat menciptakan pemahaman yang lebih terbuka dan lebih dalam tentang ajaran Islam yang tidak hanya terbatas pada ritual ibadah, tetapi juga berkaitan dengan etika sosial, moralitas, dan perilaku sehari-hari.

Indonesia adalah negara dengan jumlah Muslim terbanyak di dunia dan juga negara yang kaya akan variasi etnis, budaya, dan agama. Dalam keragaman ini, dakwah Islam menghadapi tantangan besar untuk menyampaikan ajaran agama yang relevan, toleran, dan diterima oleh banyak kelompok. Salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memanfaatkan media massa,

terutama televisi, sebagai alat untuk memperkenalkan ajaran Islam yang ramah dan tidak menyinggung kelompok tertentu. Program seperti “Islam Itu Indah” berusaha menonjolkan aspek universalitas Islam yang mengajarkan perdamaian, kesejahteraan, dan kebaikan bagi seluruh umat manusia (Indriyani dan Putra, 2025:180).

Melalui tayangan yang mudah dicerna namun bermakna ini, program tersebut ingin menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang tidak hanya fokus pada aspek ibadah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang bisa diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti keluarga, pekerjaan, dan hubungan sosial. Dengan cara ini, program ini berusaha menciptakan pemahaman yang lebih terbuka dan mengurangi kemungkinan kesalahpahaman atau stereotip negatif terhadap Islam yang sering terjadi di masyarakat (Huda dan Tahir, 2025:1).

Di era digital dan hiburan televisi modern, dakwah Islam menghadapi tantangan dalam mempertahankan perhatian audiens yang lebih menyukai pendekatan ringan dan kontekstual. Program ‘SAMAWA’ TransTV hadir sebagai inovasi dakwah dengan format hiburan humor yang menyampaikan nilai moral Islam melalui narasi sehari-hari. Pendekatan ini menarik karena menggabungkan pesan religius dan unsur komedi tanpa mengurangi nilai-nilai ajaran Islam.

Namun, muncul pertanyaan: bagaimana pesan moral itu dikonstruksi dan dimaknai oleh audiens melalui teknik framing media? Humor bisa berfungsi sebagai sarana efektif untuk dakwah, tetapi juga berpotensi menimbulkan bias pemaknaan jika tidak dikemas secara tepat. Oleh karena itu, penelitian ini penting

untuk mengkaji bagaimana program ‘SAMAWA’ menggunakan strategi framing dalam mengemas pesan moral melalui humor keagamaan agar efektif dan tetap sesuai dengan etika dakwah Islam.

Program-program televisi memiliki kemampuan yang luar biasa untuk memengaruhi perilaku dan pandangan hidup masyarakat. Sebagai salah satu jenis media massa yang paling mudah diakses, televisi memegang peran penting dalam membentuk cara pandang dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat (Iksan, 2023:108). Oleh karena itu, program dakwah yang disiarkan di televisi memiliki potensi besar dalam memberikan dampak sosial yang positif.

Dengan tayangan yang dirancang untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang ringan dan menyenangkan, ‘SAMAWA’ berusaha untuk mengubah persepsi negatif terhadap agama dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Islam sebagai agama yang tidak hanya mengatur kehidupan spiritual, tetapi juga kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Program ini memberikan contoh konkret bagaimana Islam dapat diadaptasi dalam kehidupan modern tanpa kehilangan esensinya.

Dalam konteks perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, terutama dengan adanya internet dan media sosial, televisi tetap memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dakwah. Namun, di sisi lain, perkembangan ini juga mengubah cara masyarakat mengakses informasi, termasuk informasi keagamaan (Febriani, 2023:162). Program ‘SAMAWA’ mencoba menjawab tantangan ini dengan menyajikan konten yang tidak hanya relevan

dengan audiens televisi tetapi juga dengan audiens digital yang mengakses konten melalui platform-platform daring.

Penelitian tentang program ini juga penting untuk memahami bagaimana televisi dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat di era digital. Dengan semakin banyaknya pilihan media yang tersedia, program seperti 'SAMAWA' harus dapat bersaing dengan cara yang menarik dan mudah diakses oleh audiens muda yang lebih banyak menghabiskan waktu mereka di internet. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana program seperti ini memanfaatkan platform televisi tradisional sekaligus mengintegrasikannya dengan perkembangan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dakwahnya.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Analisis framing Robert N. Entman untuk mengkaji bagaimana program 'SAMAWA' membingkai pesan moral melalui humor keagamaan. Menurut Entman, framing merupakan proses seleksi terhadap aspek-aspek tertentu dari suatu realitas yang kemudian ditonjolkan dalam teks komunikasi untuk membangun pemahaman tertentu. Analisis framing Robert N. Entman terdiri atas empat elemen analisis, yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (penentuan penyebab masalah), *make moral judgement* (penilaian moral), dan *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian). Keempat elemen tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana pesan moral dikonstruksi dan disampaikan dalam episode YouTube "*Bekerja dan Berpahala*" program 'SAMAWA' Trans TV.

Melalui pendekatan framing, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai cara media mengonstruksi pesan moral melalui humor keagamaan, sehingga dapat dipahami bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam program 'SAMAWA' membentuk makna dan pemahaman audiens terhadap nilai-nilai Islam.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pendekatan framing untuk menganalisis secara mendalam bagaimana program 'SAMAWA' Trans TV berperan dalam penyajian pesan moral melalui humor keagamaan, yang digunakan untuk menonjolkan sekaligus memberikan makna terhadap pesan moral yang disampaikan. Pendekatan framing juga memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi audiens acara tersebut, serta efektivitas program dalam menyampaikan pesan agama.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program 'SAMAWA' Trans TV mendefinisikan (define problems) pesan moral melalui humor keagamaan pada episode YouTube *"Bekerja dan Berpahala"*?
2. Bagaimana program 'SAMAWA' Trans TV mengidentifikasi penyebab (diagnose causes) dari permasalahan moral yang disampaikan melalui humor keagamaan pada episode tersebut?

3. Bagaimana program 'SAMAWA' Trans TV memberikan penilaian moral (*make moral judgement*) terhadap permasalahan yang disampaikan melalui humor keagamaan pada episode tersebut?
4. Bagaimana program 'SAMAWA' Trans TV memberikan rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*) terhadap permasalahan moral melalui humor keagamaan pada episode tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pesan moral yang disajikan pada program 'SAMAWA', serta sejauh mana penggunaan humor dapat menjadi media dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara ringan namun bermakna. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana program 'SAMAWA' Trans TV mendefinisikan masalah (*define problems*) melalui humor keagamaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana program 'SAMAWA' Trans TV mengidentifikasi penyebab masalah (*diagnose causes*) melalui humor keagamaan pada episode YouTube "*Bekerja dan Berpahala*".
3. Menganalisis bagaimana program 'SAMAWA' Trans TV memberikan penilaian moral (*make moral judgement*) melalui humor keagamaan pada episode YouTube "*Bekerja dan Berpahala*".
4. Untuk mengetahui bagaimana program 'SAMAWA' Trans TV memberikan rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*) melalui humor keagamaan pada episode YouTube "*Bekerja dan Berpahala*".

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini disusun untuk menjelaskan kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian, baik dalam ranah akademik maupun dalam praktik dakwah televisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis framing Robert N. Entman untuk menelaah penyajian pesan moral melalui humor keagamaan pada program 'SAMAWA' TransTV. Uraian mengenai kegunaan penelitian ini dibedakan ke dalam dua aspek, yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sangat berpotensi untuk mengembangkan bidang komunikasi massa, khususnya mengenai dampak media televisi dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Penelitian ini juga dapat memperluas teori-teori komunikasi yang ada terkait dengan pengaruh media terhadap perubahan sosial dan pengembangan kesadaran beragama pada masyarakat. Selain itu, penelitian ini akan menjelaskan peran program-program keagamaan di televisi dalam menyajikan pesan moral melalui humor keagamaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengatasi kekosongan teoritis dalam penyiaran keagamaan dengan menghubungkan unsur-unsur media dengan pemahaman dan praktik keagamaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi contoh bagi para pembuat konten dakwah, terutama yang menggunakan pendekatan humor untuk menyusun pesan moral agar lebih menarik dan relevan bagi audiens digital. Hal ini juga diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih selektif dalam memilih tayangan

keagamaan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran agamanya melalui humor keagamaan.

Penelitian ini juga dapat membantu pengelola program dakwah di televisi agar program keagamaan menjadi lebih baik dan merancang materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan mengetahui apa yang membuat program seperti 'SAMAWA' Trans TV lebih menarik dan berdampak pada keilmuan agama, pengelola program dapat memperkuat pesan-pesan dakwah yang disampaikan dan menjadikannya lebih relevan dengan isu-isu yang sedang berkembang di kalangan masyarakat.

1.5 Tinjauan Pustaka

Pesan moral merupakan nilai-nilai kebaikan yang disampaikan dengan tujuan membentuk perilaku positif dalam masyarakat. Dalam dakwah, pesan moral berfungsi sebagai bagian dari pedoman hidup yang mengajak umat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam. Begitu pula dengan humor keagamaan, yang dibentuk melalui penyampaian pesan dakwah secara ringan dan lucu, namun tetap menjaga nilai-nilai Islam. Humor di sini bukan hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga menurunkan ketegangan audiens sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.

Sebagai bahan rujukan, penelitian ini melakukan kajian kepustakaan untuk meninjau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun tinjauan penelitian terdahulu tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Pengarang	Judul	Persamaan dengan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian
1.	Syafrian Akbar	Televisi Sebagai Media Dakwah (Analisis Produksi Siaran Program ‘Ust. Haryono’ di JakTV) (Akbar, 2011)	Penelitian ini bertujuan mengkaji peran televisi sebagai media dakwah dan bagaimana program keagamaan dapat memengaruhi kesadaran serta pemahaman agama melalui humor.	Perbedaan terletak pada fokus analisis, yaitu produksi siaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis framing pesan moral.
2.	Amalia Husna Saputri	Pesan Dakwah pada Tayangan Program Acara Jejak Islam TVRI Lampung (Sebuah Tinjauan Content Analysis) (Saputri, 2020)	Penelitian bertujuan menggugah dan meningkatkan kesadaran agama penonton melalui program-program yang ditayangkan.	Penelitian terdahulu berfokus pada konten dakwah dalam program dokumenter, sementara penelitian ini berfokus pada program yang dikemas

No.	Nama Pengarang	Judul	Persamaan dengan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian
				melalui humor keagamaan.
3.	Rasyid Hartadi	Analisis Program Islam Itu Indah di Trans TV (Hartadi, 2012)	Kedua penelitian ini menganalisis program televisi yang bertujuan menyampaikan nilai-nilai agama Islam kepada pemirsa melalui televisi.	Perbedaannya, “Islam Itu Indah” bersifat lebih umum dan telah lama tayang, sementara ‘SAMAWA’ lebih baru dan berfokus pada generasi muda.

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan Teori Analisis Framing yang dikemukakan oleh Robert N. Entman (1993) sebagai kerangka teoritis utama. Teori ini berada dalam ranah komunikasi massa dan studi media dengan paradigma konstruktivisme, yang berasumsi bahwa media tidak bersifat netral dalam menyampaikan realitas, melainkan secara aktif mengonstruksi makna melalui proses seleksi, penonjolan, dan penekanan aspek tertentu dari suatu peristiwa atau pesan. Menurut Entman (1993), framing didefinisikan sebagai proses menyeleksi beberapa aspek dari

realitas yang dipersepsikan dan membuatnya lebih menonjol dalam teks komunikasi, sehingga mendorong khalayak untuk memahami realitas tersebut melalui sudut pandang tertentu. Framing tidak hanya menentukan apa yang ditampilkan media, tetapi juga bagaimana isu tersebut dipahami, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh audiens (Indiaarti, Juanda, dan Mahmudah, 2025:428).

Model framing Entman terdiri atas empat elemen utama, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgments*, dan *treatment recommendation*. Keempat elemen ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana media mendefinisikan persoalan, menentukan sumber masalah, memberikan penilaian moral, serta menawarkan solusi atau arah penyikapan yang diharapkan. Dengan demikian, framing menjadi alat analisis yang sistematis untuk membaca teks media sebagai konstruksi makna sosial dan moral.

Dalam konteks media hiburan, khususnya program religi yang dikemas secara komedik, teori framing menjadi sangat relevan karena pesan moral tidak disampaikan secara normatif atau doktrinal, melainkan melalui humor, dialog, dan situasi naratif. Media menggunakan strategi framing tertentu agar pesan keagamaan dapat diterima secara ringan, persuasif, dan kontekstual oleh audiens. Oleh karena itu, teori framing Entman memberikan landasan metodologis yang kuat untuk mengungkap bagaimana pesan moral keagamaan dikonstruksi melalui humor dalam program *SAMAWA* TransTV, khususnya pada episode YouTube “*Bekerja dan Berpahala*” Tahun 2025.

1.5.2 Konsep Penelitian

Konsep penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur berpikir mengenai bagaimana program ‘SAMAWA’ TransTV menyajikan pesan moral melalui humor keagamaan dan bagaimana pesan tersebut dikonstruksi melalui proses framing media. Kerangka ini membantu menjelaskan hubungan antara objek penelitian, teori framing, proses analisis, dan makna moral yang dihasilkan (Restiarum, Rijnanda, dan Wahyuni, 2022:116).

1.5.2.1 Program SAMAWA sebagai Media Teks

Program ‘SAMAWA’ TransTV diposisikan sebagai teks media hiburan-religius yang menggabungkan unsur dakwah, kehidupan sehari-hari, dan humor situasional. Episode YouTube *“Bekerja dan Berpahala”* Tahun 2025 menjadi fokus penelitian karena menampilkan pesan keagamaan yang relevan dengan realitas sosial masyarakat, khususnya mengenai nilai kerja, ibadah, dan tanggung jawab moral. Program ini berfungsi sebagai medium komunikasi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral Islam secara implisit.

1.5.2.2 Penyajian Humor Keagamaan

Humor keagamaan menjadi strategi utama dalam penyampaian pesan moral dalam program ‘SAMAWA’. Humor digunakan untuk mencairkan suasana, mengurangi resistensi audiens terhadap pesan normatif, serta membangun kedekatan emosional antara pesan dan penonton. Dalam konteks ini, humor tidak berdiri sebagai tujuan utama, melainkan sebagai alat retorik yang mendukung

penyampaian nilai keagamaan secara kontekstual dan komunikatif (Annisa, 2025:239).

1.5.2.3 Proses Framing Media (Robert N. Entman)

Tahap inti dalam konsep penelitian ini adalah proses framing media yang dianalisis menggunakan model Robert N. Entman, yang meliputi empat elemen utama:

1. **Define Problems**, yaitu bagaimana program mendefinisikan persoalan moral yang diangkat dalam cerita atau dialog.
2. **Diagnose Causes**, yaitu bagaimana penyebab persoalan tersebut dijelaskan atau ditampilkan melalui karakter dan alur humor.
3. **Make Moral Judgments**, yaitu penilaian moral yang dilekatkan pada perilaku tertentu melalui pesan keagamaan.
4. **Treatment Recommendation**, yaitu solusi moral atau nilai ideal yang ditawarkan kepada audiens sebagai bentuk pembelajaran.

Keempat elemen ini bekerja secara terpadu dalam membingkai pesan moral yang disampaikan melalui humor keagamaan.

1.5.2.4 Konstruksi Pesan Moral Keagamaan

Hasil dari proses framing media adalah terbentuknya konstruksi pesan moral keagamaan. Pesan ini tidak disampaikan secara eksplisit sebagai nasihat, melainkan dibangun melalui situasi humor, konflik ringan, dan dialog keseharian yang merepresentasikan nilai-nilai seperti keikhlasan, kerja sebagai ibadah,

kesabaran, dan tanggung jawab sosial. Pada tahap ini, media berperan aktif dalam mengarahkan pemaknaan audiens terhadap pesan keagamaan yang disajikan, sehingga humor berfungsi sebagai sarana edukasi moral yang halus namun efektif.

1.5.2.5 Pemaknaan Pesan Moral oleh Audiens

Tahap akhir dalam konsep penelitian ini adalah pemaknaan pesan moral oleh audiens. Audiens menafsirkan pesan berdasarkan pengalaman personal, latar belakang sosial-keagamaan, serta konteks budaya yang melingkupi mereka. Proses ini menunjukkan bahwa pesan moral yang disampaikan melalui humor keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berpotensi membentuk kesadaran moral dan pemahaman keagamaan yang lebih kontekstual.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah episode YouTube “*Bekerja dan Berpahala*” pada program ‘SAMAWA’ TransTV Tahun 2025. Penelitian ini dilakukan secara luring (offline) mengingat program ‘SAMAWA’ merupakan program yang ditayangkan secara nasional. Lokasi penelitian berada di Cibiru, Kota Bandung, dengan fokus wawancara pada pemirsa kalangan anak muda yang menjadi target utama program ini. Wawancara dan observasi juga dilakukan di lingkungan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian serta izin dari dosen pembimbing. Mengingat program ‘SAMAWA’ juga memiliki keterkaitan dengan platform digital seperti YouTube dan media sosial, lokasi penelitian juga mencakup analisis terhadap

masyarakat yang menonton program melalui platform tersebut, serta interaksi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme berangkat dari premis bahwa dunia manusia (*human world*) berbeda dengan dunia alam (*natural world*) maupun dunia fisik (*physical world*) (Agustianti dkk., 2022). Manusia tidak dapat diperlakukan sebagai makhluk mati, dan sebaliknya, alam fisik yang keras tidak dapat diperlakukan sebagai makhluk yang hidup. Persepsi manusia bukanlah realitas yang berdiri sendiri, sebab tidak ada persepsi tanpa adanya manusia yang menciptakannya. Dengan demikian (Fitri dan Azizi, 2024), konstruktivisme mempelajari beragam realitas yang disusun oleh manusia, yang pada akhirnya memberikan dampak bagi kehidupan manusia itu sendiri serta memberi makna pada hubungan yang saling berkaitan dengan orang lain dan lingkungannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin melakukan kajian secara mendalam terhadap data yang diperoleh, sehingga dapat mendeskripsikan hasil temuan berdasarkan teknik pengumpulan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis framing terhadap satu episode program televisi 'SAMAWA' Trans TV yang tayang di YouTube, sehingga memungkinkan peneliti menganalisis secara mendalam satu fenomena, yaitu pengaruh penyajian pesan moral melalui humor keagamaan.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing. Analisis framing berfokus pada bagaimana pesan, peristiwa, atau realitas dikonstruksi oleh media, dengan tujuan melihat bagaimana media membingkai suatu pesan sehingga makna tertentu menjadi lebih menonjol, sementara makna lain dapat tersamarkan. Dalam penelitian ini, analisis framing membantu memahami bagaimana pesan moral dalam sebuah konten humor atau dakwah komedi dirancang dan digunakan. Dengan metode ini, penelitian dapat memetakan cara humor digunakan sebagai strategi penyampaian pesan moral, sekaligus melihat bagaimana framing tertentu membentuk persepsi audiens terhadap dakwah komedi.

Analisis dilakukan secara mendalam terhadap satu episode program televisi ‘SAMAWA’ Trans TV, baik dari sisi konten, penyampaian pesan, maupun dampak sosialnya terhadap masyarakat. Analisis framing juga memungkinkan peneliti untuk melihat dampak program ini terhadap pemirsa secara lebih spesifik, terutama dalam konteks penyajian pesan moral melalui humor keagamaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran media televisi dalam membentuk kesadaran agama, serta kontribusi program televisi dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Data kualitatif dikumpulkan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, karena data kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku. Dalam penelitian ini,

data kualitatif difokuskan pada bagaimana pemirsa merespons pesan agama yang disampaikan dalam program 'SAMAWA' Trans TV.

1.6.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1.6.4.2.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung terhadap masyarakat yang menonton program 'SAMAWA' Trans TV untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dampak yang mereka rasakan terhadap pesan moral setelah menonton program tersebut. Data yang diperoleh dapat berupa narasi, pandangan, dan refleksi pribadi pemirsa mengenai pengaruh program terhadap pemahaman atau praktik keagamaan mereka.

1.6.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui rekaman atau transkrip program 'SAMAWA' Trans TV untuk menganalisis isi pesan-pesan agama yang disampaikan. Data ini mencakup naskah program, kutipan penting, atau dialog yang berkaitan dengan tema agama yang dibahas dalam episode yang diteliti.

1.6.5 Unit Penelitian

1.6.5.1 Informan dan Unit Analisis

Informan adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman menonton terkait program 'SAMAWA' Trans TV, sehingga memiliki

peran penting dan relevan karena terlibat langsung dengan program tersebut. Informan ini memberikan pandangan dan pengalaman pribadi mengenai dampak program terhadap pesan moral melalui humor keagamaan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah isi program ‘SAMAWA’, yaitu tema, pesan, dan nilai agama yang disampaikan dalam program tersebut, mencakup topik-topik agama yang dibahas dalam setiap episode, gaya penyampaian, serta bagaimana program ini menyampaikan pesan moral atau memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran agama.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan analisis konten. Setiap teknik dipilih berdasarkan relevansinya dalam menggali informasi terkait program siaran ‘SAMAWA’ Trans TV dan interaksi masyarakat terhadap program keagamaan tersebut.

1.6.6.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara program ‘SAMAWA’ dengan penontonnya, baik dalam konteks tayangan langsung maupun reaksi penonton melalui platform media sosial atau forum diskusi. Dalam observasi ini, peneliti berfokus pada bagaimana masyarakat merespons program keagamaan ini, baik secara verbal maupun nonverbal, serta melihat bagaimana program tersebut memengaruhi perilaku dan pendapat mereka. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, yaitu peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam interaksi tersebut.

1.6.6.2 Analisis Konten

Analisis konten digunakan untuk menganalisis materi yang disajikan dalam program 'SAMAWA', baik dari sisi teks, visual, maupun pesan yang disampaikan. Teknik ini meneliti tema-tema yang dominan dalam program, cara penyampaian informasi, serta simbol-simbol atau representasi yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Peneliti mengidentifikasi dan mengategorikan konten yang relevan untuk melihat bagaimana pesan agama disampaikan, serta bagaimana masyarakat merespons dan menginterpretasikan pesan-pesan tersebut. Analisis ini juga mencakup interaksi dan komentar yang muncul di media sosial atau platform lain yang berkaitan dengan program tersebut.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara dengan hasil pengamatan langsung dan dokumentasi media sosial yang menjadi objek kajian. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat diuji validitasnya melalui perbandingan antara berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama sebagai berikut.

1.6.8.1 Reduksi Data

Proses ini dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengabstraksikan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian.

1.6.8.2 Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau visualisasi yang memudahkan peneliti untuk memahami situasi yang diteliti secara menyeluruh.

1.6.8.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan data di lapangan hingga diperoleh kesimpulan akhir yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.6.9 Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam kurun waktu 4 (empat) bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir. Lokasi penelitian berpusat pada area Cibiru, Kota Bandung, khususnya di lingkungan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan sekitarnya, sebagai representasi dari populasi pemirsa muda yang menjadi target utama program 'SAMAWA' Trans TV. Analisis konten dilakukan dengan mengakses episode program melalui platform digital resmi (YouTube/Trans TV). Rencana jadwal penelitian secara rinci disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian
Rencana Jadwal Peneliti

No.	Jenis Kegiatan	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Observasi Awal (penelusuran konten dan identifikasi pola komunikasi pesan moral dalam humor)							
2	Penyusunan Proposal Penelitian							
3	Seminar Usulan Proposal Penelitian							
4	Penulisan Kajian Teori dan Tinjauan Pustaka							
5	Penyusunan Pedoman Analisis (panduan analisis framing & kategorisasi data)							
6	Pengumpulan Data (analisis konten & dokumentasi data penelitian)							
7	Analisis Data Penelitian							
8	Penulisan Hasil Penelitian							
9	Penulisan Pembahasan Penelitian							
10	Penulisan Kesimpulan dan Saran							
11	Penyusunan Laporan Penelitian							
12	Sidang Munaqasyah							